



Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Fizian Yahya, Nita Sunarya Herawati

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB, Indonesia

fizian1989@gmail.com

Abstrak

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat kompleks yang terdapat berbagai dimensi, terlebih di madrasah yang di dalamnya serat dengan mempertahankan nilai-nilai islam, di samping mengembangkan ilmu-ilmu umum sehingga memimpin madrasah dibutuh strategi yang matang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan mutu input, proses, dan output dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Mannan Bagik Nyaka dan apa saja yang menjadi faktor penghambat strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Mannan Bagik Nyaka. Metode yang digunakan peneliti yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MA Al-Mannan Bagik Nyaka yaitu dengan sosialisasi lewat ketua pengajian, dengan adanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang masih aktif dijalankan salah satunya yang menonjol yaitu kitab kuningnya karena setiap tahunnya diprioritaskan. Selain itu, ada beberapa prestasi yang pernah diraih oleh madrasah seperti juara 1 lomba tahlif al-qur'an se-NTB dan juara 1 lomba panjat tebing di kabupaten. Termasuk juga dari segi siswanya yang selalu bertambah. Salah satu faktor yang menjadi penghambat peningkatan mutu madrasah yaitu banyaknya persaingan madrasah.

Kata Kunci: Strategi, Kepemimpinan Kepala Madrasah, Mutu Madrasah.

Abstract

Madrasah is a complex educational institution that has various dimensions, especially in madrasahs whose fiber maintains Islamic values, in addition to developing general sciences so that in leading a madrasah a mature strategy is needed. This study aims to analyze the leadership strategies employed by the principal of MA Al-Mannan Bagik Nyaka in enhancing the quality of input, process, and output, as well as to identify the inhibiting factors that affect these efforts. The research adopts a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the principal's leadership strategies in improving the quality of education at MA Al-Mannan Bagik Nyaka include socialization through religious study group leaders and the implementation of several extracurricular activities. Among these, the *kitab kuning* program stands out as it is prioritized annually. Furthermore, the madrasah has achieved notable accomplishments, such as winning first place in the Qur'an memorization competition at the provincial level (NTB) and first place in a district-level rock-climbing competition. The institution has also experienced a steady increase in student enrollment. However, one of the major challenges in enhancing the quality of the madrasah is the intense competition among neighboring madrasahs.

Keyword : strategy, leadership of the head of madrasah, quality of madrasah

PENDAHULUAN

Madrasah dengan segala kekurangan dan kelebihannya, telah mampu memberikan andil yang positif dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Keberadaan madrasah di pentas Pendidikan nasional sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk bersaing dalam dunia

Pendidikan yang semakin kompetitif, dimana sebuah madrasah tidak akan pernah lepas dari kata pemimpin.

Kemajuan suatu madrasah dengan madrasah lain tidaklah sama. Ada madrasah yang memiliki segudang prestasi dan ada pula yang sangat minim dengan prestasi, ada madrasah yang sudah memiliki fasilitas yang lengkap ada pula yang memiliki sarana dan prasarana yang tidak layak untuk digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, ada madrasah yang mempunyai manajemen madrasah yang baik dan ada pula madrasah yang mempunyai manajemen madrasah yang kurang baik. Semua perbedaan itu terdapat banyak faktor yang melatar belakanginya, salah satunya adalah kepemimpinan kepala madrasah.

Dalam madrasah, kepemimpinan sangat diperlukan sebab madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat kompleks yang terdapat berbagai dimensi, terlebih di madrasah yang di dalamnya serat dengan mempertahankan nilai-nilai islam, di samping mengembangkan ilmu-ilmu umum. Karna kompleks dan uniknya sekolah atau madrasah tersebut, madrasah memerlukan koordinasi yang tinggi. Untuk itu, pemimpin dituntut mampu mengadakan inovasi dan improvisasi secara terus - menerus yang menjadi tuntutan bagi pemimpin madrasah atau sekolah.

Kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi harus memiliki kemampuan dalam segala bidang baik manajemen, motivasi, pemangku kebijakan, dan bersosialisasi. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya agar tercipta kegiatan pendidikan yang berkualitas dengan menggerakkan seluruh komponen sekolah agar bisa bersama-sama mencapai tujuan pendidikan. (Siti khodijah : 2010)

Mutu pendidikan merupakan faktor penting yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan. Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik tentunya harus di dukung oleh sejumlah faktor, baik faktor internal maupun ekternal, karena tanpa adanya dukungan baik dari dalam maupun dari luar maka akan menimbulkan keterlambatan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Mutu atau kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan (Bahrun : 2017).

Sebagaimana yang dilakukan MA Al-Mannan Bagik Nyaka, Madrasah ini menerapkan strategi dalam upaya mengembangkan mutu madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah. Penerapan strategi ini menekankan adanya perubahan dan perbaikan secara terus menerus sehingga nantinya akan berdampak kepada proses peningkatan mutu madrasah di MA Al-Mannan Bagik Nyaka yang unggul, menguasai teknologi, dan mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan observasi, Madrasah ini merupakan salah satu Lembaga Pendidikan di Bagik Nyaka yang berdiri sejak tahun 2000. Mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dapat dikatakan cukup baik, dimana hal ini bisa dilihat dari kepemimpinan kepala madrasah tersebut dari tahun 2000 hingga sekarang masih menjabat sebagai kepala madrasah, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang masih aktif dijalankan salah satunya yang menonjol yaitu kitab kuningnya karena setiap tahunnya diprioritaskan. Selain itu, ada beberapa prestasi yang pernah diraih oleh madrasah seperti juara 1 lomba tahfiz al-qur'an se-NTB dan juara 1 lomba panjat tebing di kabupaten. Termasuk juga dari segi siswanya yang selalu bertambah. Namun, dalam pelaksanaan strategi tersebut masih belum maksimal, dimana hal ini dapat dilihat dari beberapa temuan atau permasalahan diantaranya ; kurangnya fasilitas sarana prasarana seperti ruang kelas, kurangnya kontrol kepala madrasah terhadap guru mata pelajaran, strategi pemasaran kepala madrasah masih belum maksimal seperti kurangnya sosialisasi, dan kurangnya keterampilan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi kepemimpinan apa yang digunakan kepala madrasah dalam memimpin MA Al-Mannan Bagik Nyaka untuk meningkatkan mutu madrasah. Dengan demikian, peneliti mengangkat permasalahan tersebut berdasarkan observasi penelitian yang berjudul "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MA Al-Mannan Bagik Nyaka".

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana deskriptif itu sendiri yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MA-Al-Mannan Bagik Nyaka. Responden atau sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan siswa. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, literatur, brosur, dan artikel yang memiliki relevansi terhadap objek dalam penelitian ini. Teknik pengumpuan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan metode triangulasi data dan member check dengan melakukan pengumpulan data melalui beberapa sumber dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yang terkait dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui sumber wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan.

Hasil dan Diskusi

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Pupuh Fathurrohman : 2011). Dalam dunia pendidikan, diartikan strategi a plan, method, pr series of activities designed to achieves a particural educational goal, yang artinya strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Wina Sanjaya: 2006). Dalam penerapan strategi/perencanaan maka perlu dilakukannya beberapa hal berikut: 1) Mengidentifikasi misi, sasaran, dan strategi organisasi. Setiap organisasi misi, dimana dalam merumuskan misi organisasi kepala sekolah dituntut untuk mengidentifikasi jangkau produk atau jasa dengan seksama. 2) Mengidentifikasi ancaman dan peluang. Setelah menganalisis lingkungan, kepala sekolah harus mengetahui peluang apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi serta ancaman apa yang akan dihadapi oleh organisasi tersebut. 3) Menganalisis sumber daya organisasi. Kepala sekolah tidak hanya melihat aspek dari luar organisasi. Namun, sangat penting baginya menganalisis aspek internal yang terdapat didalam organisasi yang dipimpinnya. 4) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Dalam merumuskan strategi jangka Panjang, maka kepala sekolah perlu melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan apa saja yang dimiliki oleh organisasi yang dipimpinnya. 5) Melaksanakan strategi. Organisasi itu tidak dapat dikatakan berhasil seandainya strategi yang telah disusun tidak dilaksanakan semestinya. (Marina Hasibuan : 2017)

Strategi kepemimpinan kepala madrasah MA Al-Mannan Bagik Nyaka Kec. Aikmel, Kab. Lombok Timur, Prov. NTB yaitu dengan cara merangkul semua jamaah, jamaah disini termasuk semua masyarakat yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren tersebut. Lewat jamaah inilah nantinya banyak yang akan menyekolahkan anaknya untuk mengenyam pendidikan di MA Al-Mannan Bagik Nyaka. Selain jamaah, guru dan para staf, disini peran alumni (Output) juga sangat penting dalam memikat para calon peserta didik, karena lewat mereka juga bisa menarik calon peserta didik untuk bergabung bersama di MA Al-Mannan Bagik Nyaka.

Kaitannya dengan kepemimpinan kepala madrasah, dari segi manajemen-nya sudah sesuai dengan sasaran, kepala madrasah bersikap terbuka terhadap semua staf-staf yang ada di madrasah. Terdapat program kepala madrasah seperti program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Madrasah ini mempunyai prinsip yaitu sedikit siswa tapi bisa diatur ketimbang banyak tetapi susah diatur. Madrasah ini lebih menginginkan kualitas walaupun pada ujung-ujungnya kuantitas. Jika kualitas madrasah maju maka kuantitas akan datang dengan sendirinya.

Adapun faktor penghambat dalam melakukan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Mannan Bagik Nyaka Kec. Aikmel, Kab. Lombok Timur, Prov. NTB yaitu keterbatasan ruang dan ketidakcondusifnya lingkungan madrasah, dimana ini menjadi penghambat dikarenakan dalam lingkungan madrasah tersebut terdapat tiga lembaga pendidikan yaitu Mts Al-Mannan Bagik Nyaka, SMP Al-Mannan Bagik Nyaka, dan MA Al-Mannan Bagik Nyaka. Sehingga dengan kondisi lingkungan tersebut dapat menyebabkan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Selain itu, banyaknya persaingan dari lembaga sekolah lain di wilayah bagek nyaka tingkat Madrasah Aliyah.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. (Mulyasa : 2002) Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. (Nanang Fattah : 2004) Dalam tatanan dunia pendidikan, ada seperangkat keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam melaksanakan sejumlah tugas pada tingkat satuan pendidikan. Ketika pengelolaan sekolah semakin didorong tumbuh secara otonom sejalan dengan kebijakan disentralisasi pendidikan, kepala sekolah yang terampil menjadi sebuah tuntutan. Keterampilan kepala sekolah itu dimaksutkan sebagai bekal bagi mereka untuk dapat melaksanakan menejemen pendidikan secara lebih baik. Dengan keterampilan tersebut, diharapkan kepala sekolah dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien (Mulyadi : 2010).

Mutu Madrasah

Kata mutu berasal dari Bahasa Inggris quality yang berarti kualitas (Jhon M : 1976). Secara etimologi, mutu diartikan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan (Jeromes A: 2005). Sedangkan menurut terminologi, mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan (Panji Tjiptono : 2005). Bila dikaitkan dengan madrasah, maka pengertian mutu akan berkenaan dengan segala aspek yang berhubungan dengan segala kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendidik di dalam suatu madrasah yang mempunyai 4 (empat) unsur pokok, yaitu masukan, proses dan hasil. Ini sering dikenal dengan istilah input, proses, output, dan outcome. Oleh karena itu, antara input, proses, output dan outcome tidak bisa berdiri sendiri, antara keempatnya selalu ada keterkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain

Input pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses hingga pada tahap inputnya yang terdiri dari memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas, sumber daya yang tersedia dan siap, staf yang berkompeten dan berdedikasi tinggi, memiliki harapan prestasi yang tinggi, fokus pada pelanggan, input manajemen (Abdul Rahman : 2006).

Proses berasal dari bahasa Inggris, process, yang berarti perjalanan atau proses. Proses adalah prosedur atau mekanisme dalam rangkaian aktivitas untuk menyampaikan jasa dari produsen ke konsumen. Proses merupakan proses pendidikan yang meliputi segala kegiatan yang mendukung terselenggaranya proses kegiatan belajar mengajar guna terbentuknya produk/ lulusan (output) yang diinginkan dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan) proses mencakup standar isi, standar proses, standar pengelolaan (perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan), dan standar penilaian pendidikan.

Output madrasah merupakan kinerja madrasah. Kinerja madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses/perilaku madrasah. Kinerja ini dapat diukur dengan kualitas, efektifitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kinerjanya dan moral kerjanya. Output dapat dikatakan bermutu jika prestasi madrasah, khususnya prestasi menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam 1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum Ujian Nasional, karya ilmiah, dan lomba-lomba akademik yang lain, 2) prestasi non akademik, seperti: iman dan taqwa, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, dan kegiatan ekstrakurikuler yang lain.

Outcome, sebuah madrasah dikatakan bermutu bukan hanya karena kualitas lulusannya yang baik dalam hasil belajar, tetapi mencakup karakteristik personal seperti gambaran diri dan kepercayaan diri. Ini yang disebut outcome madrasah. Unsur madrasah yang lebih luas cakupannya dari output adalah

outcome, adalah dampak setelah output dikeluarkan. Outcome merupakan ukuran hasil pendidikan dalam dunia kerja sesuai dengan tujuan dan konsentrasi pendidikan yang diperoleh.

Mutu madrasah adalah mutu semua komponen yang dalam sistem pendidikan, artinya efektivitas madrasah tidak hanya dinilai dari hasil semata, tetapi sinergitas berbagai komponen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan bermutu, maka faktor-faktor yang mempengaruhi mutu madrasah, seperti: 1) Efektifitas proses pembelajaran, 2) Kepemimpinan kepala madrasah yang kuat, 3) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, 4) Sekolah memiliki budaya mutu.

Membantu siswa memperoleh pekerjaan dengan menawarkan kursus-kursus yang berkaitan dengan keterampilan memperoleh pekerjaan, bertindak sebagai sumber kontak informal tenaga kerja, membuat daftar riwayat hidupnya dan mengembangkan portofolio pencarian pekerjaan

Kesimpulan

Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan mutu input, proses, output dan outcome untuk meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Mannan Bagik Nyaka yaitu dengan sosialisasi lewat ketua pengajian, dengan adanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang masih aktif dijalankan salah satunya yang menonjol yaitu kitab kuningnya karena setiap tahunnya diprioritaskan. Selain itu, ada beberapa prestasi yang pernah diraih oleh madrasah seperti juara 1 lomba tahlif al-qur'an se-NTB dan juara 1 lomba panjat tebing di kabupaten. Termasuk juga dari segi siswanya yang selalu bertambah. Adapun faktor yang menjadi penghambat peningkatan mutu madrasah yaitu keterbatasan ruang, lingkungan madrasah kurang kondusif dan banyaknya persaingan madrasah.

Refrensi

- Bahrun, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA Negri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*, Jurnal Megister Administrasi Pendidikan Pasca Sarja Universitas She Kuala, Vol. 5, No. 3, Agustus 2017.
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/9024/7339>
- E. Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Hasibuan, Mariana. 2017. *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri Lubuk Pakam*, (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2017)
- Jarome S. Arcaro. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jhon M. Echols dan Hasan Shadhily. 1976. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Mulyadi. 2010. *kepemimpinan Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu*. Malang: UIN Maliki Press

Nanang Fattah. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Cetakan Ke 7. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Shaleh, Abdul Rahman. 2006. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada

Siti Khodijah & Mohammad Syahidun Haq, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 9, No. 1 Tahun 2010. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/38605>

Tjiptono, Fandi dan Anastasia Diana. 2003. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset